

EXPLORATION OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, AND SALES GROWTH ON STOCK PRICES IN COAL MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) FROM 2021 TO 2023

EKSPLORASI PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023

Pingki Handayani¹, Jeslyn², Ninta Katharina³, Eko Deswin Miechaels Siringo-Ringo⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Murni Teguh⁴

pingkyhandayani94@gmail.com¹, jeslyn.ho336@gmail.com², nintakatharina@unprimdn.ac.id³,
ekodeswin@gmail.com⁴

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the influence of profitability, capital structure, liquidity, and revenue growth on stock prices in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. This study employs a quantitative methodology with secondary data as the primary source of analysis. Using a purposive sampling technique, 63 companies that met the specified research criteria were selected. The data is analyzed using multiple linear regression to determine the relationship between the independent and dependent variables. The results indicate that profitability has a significant partial effect on stock prices, suggesting that higher profitability positively impacts investor confidence and stock valuation. Conversely, capital structure, liquidity, and revenue growth do not show a significant individual effect. However, when assessed collectively, these variables exhibit a joint influence on stock price movements. These findings provide valuable insights for investors and financial managers in evaluating key financial indicators affecting stock performance in the coal mining sector.

Keywords: *Profitability (NPM), Capital Structure (DER), Liquidity (CR), Sales Growth, Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan pendapatan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber utama analisis. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 63 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dipilih sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan valuasi saham. Sebaliknya, struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan pendapatan tidak menunjukkan pengaruh individual yang signifikan. Namun, ketika dinilai secara bersama-sama, variabel-variabel ini menunjukkan pengaruh gabungan terhadap pergerakan harga saham. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi investor dan manajer keuangan dalam mengevaluasi indikator keuangan utama yang memengaruhi kinerja saham di sektor pertambangan batu bara.

Kata Kunci: Profitabilitas (NPM), Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pasar efek memainkan posisi utama pada sistem keuangan entitas negara dengan memungkinkan bisnis untuk mengamankan pendanaan yang mereka butuhkan untuk ekspansi dan operasional. Komoditas batubara telah

menjadi salah satu sektor pertambangan yang terkenal di Indonesia, alasan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai kemakmuran pada pemegang saham. Perusahaan sering mengandalkan tindakan Initial Public Offering (IPO) sebagai sarana

perusahaan pertambangan khusus nya di sektor Batubara bertujuan untuk memperoleh modal yang lebih besar, sehingga dapat mendapatkan sarana pemodalan jangka panjang bagi investor.

Harga saham berfungsi sebagai indikator nilai pasar perusahaan saat ini, yang didasarkan pengaruh dinamika penjualan dan pembelian saham di pasar efek. Ainun (2019) Harga saham menggambarkan sentimen investor mengenai nilai keseluruhan perusahaan dan potensi pendapatan di masa mendatang. Ketika harga saham perusahaan mengalami pertumbuhan yang konsisten, hal itu mencerminkan kepercayaan investor terhadap efisiensi operasional dan arah strategis organisasi. Seiring tumbuhnya kepercayaan terhadap perusahaan, bisnis secara alami menarik basis pelanggan yang lebih besar dan memperkuat posisi pasarnya (Nabella dkk. 2022)

Net Profil Margin (NPM) merupakan ukuran penting bagi investor yang menunjukkan komparasi antara laba setelah pajak dari pendapatannya. Selain itu, NPM menyoroti efektivitas perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh fakta laba bersih yang dihasilkan oleh suatu bisnis secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuannya untuk mengendalikan biaya yang terkait dengan barang yang dijual, biaya operasional, biaya administrasi, dan arus keluar keuangan lainnya. Dewi dan Solihin (2020) menyimpulkan “Net Profil Margin memiliki efek optimis dan berdampak terhadap harga saham, yang menggarisbawahi pentingnya NPM dalam mengevaluasi kinerja perusahaan”.

Debt-To-Equity Ratio (DER) mengatur proporsi hutang pada ekuitas. Kenaikan DER memberikan leverage keuangan yang tinggi, sehingga dapat

menimbulkan risiko yang lebih tinggi terhadap nilai saham. Kasmir (2019:159) mendukung pernyataan ini melalui temuan Suriadi dan Widjaja (2019), yang menjelaskan “Debt-To-Equity Ratio berdampak positif pada harga saham”.

Current Ratio adalah ukuran perusahaan untuk melunaskan liabilitas lancar saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019:134), “Current Ratio menjadi proporsi yang tersedia untuk menutupi liabilitas lancar”. Rasio ini umumnya digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan mengelola komitmen keuangannya saat jatuh tempo (Dewi & Solihin, 2020). Abdullah et al. (2022) menemukan “Current Ratio memiliki efek yang menguntungkan pada harga saham”.

Pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting dari potensi pertumbuhan dan profitabilitas masa depan perusahaan. Wijaya dan Utama (2014) menegaskan “tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh Pertumbuhan Penjualannya, memengaruhi valuasi dan harga sahamnya, karena mencerminkan kemajuan positif dan menimbulkan reaksi investor yang menguntungkan”. Maka dari itu, investor harus mempertimbangkan dengan cermat lintasan Pertumbuhan Penjualan perusahaan sebelum membuat keputusan pembelian saham

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019) menyatakan bahwa “Akuntansi keuangan sebuah senin pencatatan yang berproses dan berpuncak pada penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan manajemen dan public.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh perusahaan untuk entitas lain yang berminat memiliki saham dan hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Wardhani dkk (2022:39)

Rasio Profitabilitas

Menurut Suroyo dan Djahotman Purba (2016:44) Rasio Profitabilitas menjadi rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dari pendapatannya. Rasio ini dapat menjadi evaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Struktur Modal

Sartono dan Ratnawati (2020), mengatakan bahwa struktur modal menjadi perbandingan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, yang melibatkan keputusan penggunaan pendanaan jangka panjang seperti saham dan liabilitas

Likuiditas

Menurut Chasanah dan Sucipto (2019), Rasio Likuiditas mencerminkan nilai aktiva lancar perusahaan melebihi nilai kewajiban lancarnya, dimana perusahaan likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah ukuran laba dibandingkan laba setelah pajak, dan dibagi penjualan atau rasio yang menggambarkan perbandingan pendapatan bersih perusahaan dan total penjualan (Oktariansyah, 2020)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Debt To Equity Ratio

DER adalah perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan. (Kasmir, 2019:157), DER yang tinggi

menjelaskan bisnis sangat bergantung pada dana pinjaman, yang meningkatkan risiko keuangan. Penurunan harga saham mengurangi daya tarik perusahaan dan stabilitas yang dirasakan di kalangan investor, sementara peningkatannya memperkuatnya

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Current Ratio

Rasio lancar mengetahui kapabilitas entitas melunasi liabilitas lancar yang mengandalkan aktiva likuid. (Hery, 2018:152) Current Ratio yang kuat meningkatkan reputasi organisasi di antara pemegang saham, meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini menjelaskan perusahaan memiliki aset lancar dalam membayar hutang dengan segera, sehingga menandakan kesehatan keuangan yang kuat dan menumbuhkan kepercayaan investor

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Fluktuasi harga saham terdampak dari faktor internal dan eksternal, serta keberhasilan emiten secara keseluruhan, termasuk Pertumbuhan Penjualan (Banardi dan Diyani, 2017:2). Menurut Kasmir (2016:107), pertumbuhan penjualan menjadi ukuran yang menafsirkan kemampuan emiten dalam memperbanyak omset dibandingkan tahun sebelumnya

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1}$$

Hubungan antar Variabel

1. Hubungan Net Profit Margin terhadap harga saham

Hasil Penelitian terhadap variabel Net Profit Margin menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena investor sering mengecek laba bersih perusahaan sebelum

menginvestasikan suatu perusahaan karena komponen laba bersih ini menjadi dasar dalam pembagian dividen. Temuan ini sesuai penelitian yang diteliti Amalya (2018) yang menjelaskan “Net Profit Margin berdampak signifikan terhadap harga saham”.

2. Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham

Hasil penelitian terhadap Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini secara parsial tidak berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan investor lebih mengecek efektivitas perusahaan dalam mencetak dan mengolah sumber pendapatan/laba sedangkan Penurunan harga saham mengurangi daya tarik perusahaan dan stabilitas yang dirasakan di kalangan investor, sementara peningkatannya memperkuatnya. Suriadi dan Widjaja (2019) mengidentifikasi “hubungan positif yang signifikan antara DER dan harga saham”.

3. Hubungan Current Ratio terhadap harga saham

Hasil Penelitian terhadap Current Ratio menunjukkan hasil bahwa Variabel Current Ratio tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020) dimana current ratio yang tinggi bisa saja disebabkan oleh piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum dijual. Sedangkan Current Ratio berpengaruh karena perusahaan dapat menggunakan asset nya untuk melunasi kewajiban jangka pendek

4. Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham

Hasil Penelitian terhadap pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham

dikarenakan pertumbuhan penjualan kadang sering diikutikan dengan biaya yang semakin besar sedangkan Jika Peningkatan Penjualan tahunan meningkat, peluang masa depan perusahaan tampak menjanjikan. Akibatnya, harga saham cenderung meningkat sejalan dengan Peningkatan Omset (Suad Husnan, 2015:344).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Kuantitatif ini mengadopsikan data yang menggunakan numerik untuk menguji populasi dan sampel tertentu dimana sumber data yang digunakan adalah data historis yang diperoleh dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 sampai 2023

Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok data yang diteliti dan digeneralisasi hasil yang diperoleh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 90 perusahaan pertambangan batubara yang IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria yang ditentukan ialah :

1. Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023
2. Perusahaan Pertambangan Batubara yang tidak melampirkan Laporan Keuangan berturut – turut dari tahun 2021-2023
3. Perusahaan Pertambangan Batubara yang rugi berturut – turut dari tahun 2021-2023

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

1	Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	30
2	Perusahaan Pertambangan Batubara yang tidak melampirkan laporan keuangan pada periode 2021-2023	(1)
3	Perusahaan Pertambangan Batubara yang mengalami Kerugian berturut-turut pada periode 2021-2023	(8)
	Jumlah Sampel Perusahaan	21
	Total Sampel (3x21)	63

Metode Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh laporan keuangan periode 2021 sampai dengan 2023 melalui situs web Bursa Efek Indonesia.. Data sekunder ini merupakan hasil publikasi laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara di idx.co.id selama periode 2021 sampai dengan 2023

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah metode pengolahan data mentah menjadi informasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, tanpa menarik kesimpulan atau probabilitas dari data tersebut

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mengevaluasi keberadaan masalah seperti kenormalan residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam kerangka analisis regresi”.

Uji Normalitas

Agus Widarjono (2015:59) menjelaskan “multikolinearitas mengacu pada korelasi linier antara variabel independen dalam analisis regresi berganda. Model regresi yang reliabel terbebas dari multikolinearitas, artinya variabel independen tidak boleh menunjukkan hubungan yang signifikan satu sama lain”. Menurut Duli (2019:100 dan 20), metode pengujian multikolinearitas meliputi:

Menganalisis nilai toleransi:

1. Jika tolerance melebihi 0,10, tidak terdapat multikolinearitas dalam kumpulan data.
2. Jika tolerance dibawah 0,10, terdapat multikolinearitas dalam kumpulan data.

Uji Heterokedastisitas

Agus Widarjono (2015:67) mendefinisikan “heteroskedastisitas sebagai variabilitas yang tidak konsisten dalam hal galat”. Kriteria pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas tidak diindikasikan ketika taraf signifikansi diatas 0,05.
2. Heteroskedastisitas diindikasikan ketika taraf signifikansi dibawah 0,05

Uji Autokorelasi

Ghozali (2017 :121) uji autokorelasi menguji apakah model regresi linier memiliki error pada data time series

Analisis Linear Berganda

Metode yang menghubungkan variabel bebas yaitu Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan pertumbuhan Penjualan terhadap variabel terikat yakni Harga saham

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2017), “koefisien determinasi (R^2) mengetahui sampai mana variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi dapat antara 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 0 menjelaskan model memiliki daya penjelasan yang terbatas terhadap variabel dependen. Disamping itu, nilai mendekati 1 menyiratkan

variabel independen menjelaskan secara jelas terhadap variasi variabel dependen”

Uji T

Uji-t mengevaluasi hubungan terpisah antara variabel independen dan dependen.

Uji F

Menurut Ghozali (2018:56), “uji F dapat mengetahui apakah variabel bebas secara kelompok mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat”.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	63	.03	49.18	21.2528	12.28259
Debt To Equity Ratio	63	.05	5.88	1.0376	1.29719
Current Ratio	63	.27	12.98	2.5021	2.08376
Pertumbuhan Penjualan	63	-50.15	193.52	43.6782	54.27041
Harga Saham	63	67.0	80000.0	6471.952	13498.7329
Valid N (listwise)	63				

Data Diolah 2024

1. Net Profit Margin dengan 63 Sampel, dengan min. 0,03 dengan max. 49,18, dengan mean 21,2528 dan dengan standar deviasi 12,28259
2. Debt to Equity Ratio dengan 63 Sampel, dengan min. 0,05 dengan max. 5,88, dengan mean 1,0376 dan dengan standar deviasi 1,29719
3. Current Ratio dengan 63 Sampel, dengan min. 0,27 dengan max. 12,98, dengan mean 2,5021 dan dengan standar deviasi 2,08376
4. Pertumbuhan Penjualan dengan 63 Sampel dengan min. -50,15 dengan max. 193,52 dengan mean 43,6782 dan dengan standar deviasi 54,27041
5. Harga saham dengan 63 Sampel dengan min. 67, dengan max. 80.000 dengan mean 6.471,952 dan dengan standar deviasi 13.498,7329

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36520119
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.076
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

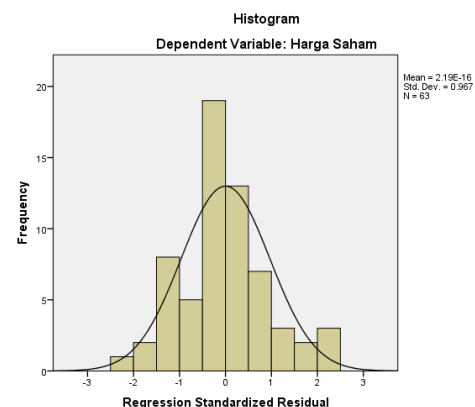
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

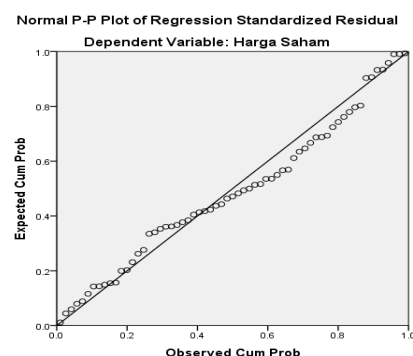
Nilai Signifikan bernilai $0.2 > 0,05$ yang berarti data bernilai normal

Hasil Uji Normalitas Histogram

Dari Hasil Output Grafik Histogram dapat dilihat terdapat sebaran data yang menjelaskan data bernilai normal



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Plot P-P yang menyelaraskan titik data di sepanjang garis diagonal

dan mengikuti arahnya menunjukkan distribusi data yang normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas Setelah Perubahan
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Net Profit Margin	.701	1.427
Debt To Equity Ratio	.379	2.639
Current Ratio	.476	2.099
Pertumbuhan Penjualan	.967	1.034

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dalam tabel koefisien, nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak adanya multikolineritas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

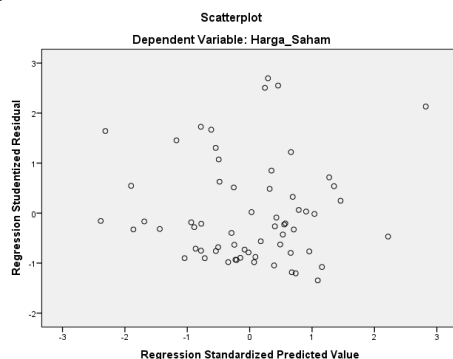
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.135	1.41149	1.948

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai Dw Bernilai 1,948 dengan total 63 Sampel dan 4 Variabel Bebas, diperoleh nilai dU bernilai 1,7296. $1,7296 < 1,948 < 4-1,948$ atau $1,7296 < 1,948 < 2,052$ yang berarti model regresi terhindar dari masalah autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3.5 terlihat titik-titik menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.132	.848		1.335	.187
Net Profit Margin	-.015	.124	-.019	-.120	.905
Debt To Equity Ratio	.084	.196	.090	.428	.670
Current Ratio	-.147	.268	-.102	-.547	.587
Pertumbuhan Penjualan	.013	.152	.011	.085	.933

a. Dependent Variable: ABS RES2

Nilai signifikan dari semua variabel independen sudah diatas 0,05 sehingga disimpulkan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.410	1.299		3.395	.001
Net Profit Margin	.587	.191	.435	3.083	.003
Debt To Equity Ratio	.489	.301	.312	1.626	.109
Current Ratio	.760	.411	.317	1.852	.069
Pertumbuhan Penjualan	.266	.233	.137	1.140	.259

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sesuai Tabel 3.6 didapatkan persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 4,410 + 0,587 X_1 + 0,489 X_2 + 0,760 X_3 + 0,266 X_4$$

Persamaan linier yang diberikan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan 4,410 menyiratkan jika Net Profil Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan tetap konstan, harga saham akan menjadi 4,410
2. Koefisien Net Profil Margin bernilai 0,587 menjelaskan untuk setiap kenaikan satu unit dalam Net Profil Margin, valuasi saham naik bernilai 0,587.
3. Koefisien 0,489 untuk Debt To Equity Ratio menyiratkan kenaikan

satu unit dalam rasio ini menghasilkan kenaikan 0,489 dalam nilai saham.

4. Koefisien Current Ratio bernilai 0,760 menjelaskan kenaikan satu unit dalam Current Ratio sesuai dengan kenaikan 0,760 dalam harga saham.
5. Koefisien pertumbuhan laba bernilai 0,266 menyiratkan untuk setiap kenaikan satu unit dalam pertumbuhan laba, valuasi saham naik bernilai 0,266

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.135	1.41149

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pengaruh gabungan dari Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan pertumbuhan laba berkontribusi terhadap 13,5% dari variasi harga saham ($R^2 = 0,135$), sedangkan 86,5% sisanya dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.211	4	6.803	3.414	.014 ^b
	Residual	115.554	58	1.992		
	Total	142.765	62			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio

Nilai F kritis berada pada angka 2,53, yang ditentukan menggunakan nilai tabel F dengan derajat kebebasan (df) 4 dan 58. Dengan statistik F bernilai 3,414, yang lebih besar dari nilai tabel F bernilai 2,53, dan tingkat signifikansi 0,014 yang di bawah 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_1). Ini menandakan Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan

pertumbuhan laba semuanya memberikan pengaruh pada harga saham.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.410	1.299		3.395	.001
	Net Profit Margin	.587	.191	.435	3.083	.003
	Debt To Equity Ratio	.489	.301	.312	1.626	.109
	Current Ratio	.760	.411	.317	1.852	.069
	Pertumbuhan Penjualan	.266	.233	.137	1.140	.259

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai t Tabel untuk $Df = (n - k) = 63 - 4 = 59$ dan probabilitas 0,05 untuk Uji Dua Arah dengan T Hitung 2,00100.

1. Untuk H_1 , statistik T adalah 3,083, yang lebih besar dari nilai tabel T bernilai 2,00100, dan dengan tingkat signifikansi 0,003 yang kurang dari 0,05, terbukti Net Profit Margin berdampak sebagian pada valuasi saham perusahaan
2. Dalam kasus H_2 , statistik T adalah 1,626, yang lebih rendah dari nilai tabel T bernilai 2,00100, dan tingkat signifikansi 0,109 melebihi 0,05, yang menjelaskan Debt To Equity Ratio tidak memiliki dampak parsial pada valuasi saham perusahaan
3. Untuk H_3 , statistik T adalah 1,852, yang lebih rendah dari nilai tabel T bernilai 2,00100, dan dengan tingkat signifikansi 0,069 yang lebih besar dari 0,05, hal ini menjelaskan Current Ratio tidak memberikan dampak parsial pada harga saham perusahaan
4. Dalam kasus H_2 , statistik T adalah 1,140, lebih rendah dari nilai tabel T bernilai 2,00100, dengan tingkat signifikansi 0,259, yang melebihi 0,05, yang menjelaskan pertumbuhan laba tidak memiliki dampak parsial pada harga saham perusahaan

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham

Analisis ini mengungkap Net Profil Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan tambang batu bara yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Temuan ini sesuai penelitian yang diteliti Amalya (2018) yang menjelaskan “Net Profit Margin berdampak signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham

Penelitian ini menyimpulkan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh yang nyata terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI antara tahun 2021 dan 2023. Hal ini menjelaskan investor cenderung mengabaikan struktur modal ketika membuat pilihan investasi, sebaliknya berfokus pada efektivitas pengelolaan aset perusahaan dan kapasitasnya untuk menghasilkan laba yang substansial. Hasil ini sesuai pengamatan yang dilakukan oleh Fendi H. R. (2017) yang analisisnya menjelaskan “Debt To Equity Ratio tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan”.

Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham

Penilaian tersebut menyimpulkan Current Ratio tidak memengaruhi harga saham perusahaan tambang batu bara yang tercatat di BEI dari tahun 2021 hingga 2023. Ada kemungkinan perusahaan dapat menggunakan strategi tertentu untuk meningkatkan tampilan neraca mereka, secara efektif menggunakan Current Ratio sebagai bentuk “window dressing.” Mengingat potensi manipulasi ini, investor mungkin tetap waspada terhadap Current Ratio, mengecualikannya dari penilaian mereka dan dengan demikian

mengurangi pengaruhnya terhadap nilai saham. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Sitanggang et al. (2022), Panjaitan et al. (2022), Nur'aidawati (2018), dan Manoppo et al. (2017), yang juga mengamati “tidak ada pengaruh signifikan dari Current Ratio terhadap harga saham”.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham

Menurut analisis ini, pertumbuhan laba tidak berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang batu bara yang tercatat di BEI antara tahun 2021 dan 2023. Meskipun laba meningkat, pendapatan dan biaya operasional yang tinggi dapat membatasi laba bersih. Akibatnya, pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan harga saham. Konsep pertumbuhan laba tidak cukup menarik minat investor untuk mempengaruhi keputusan mereka membeli saham suatu perusahaan. Permintaan investor rendah dapat menyebabkan harga saham yang jauh lebih rendah. Pengamatan ini sesuai dengan penelitian yang diteliti Parhusip dkk. (2021), Fatimah dan Kharisma (2020), Hayati dkk. (2019), Sari (2017), dan Pratama dan Purwanto (2014), yang semuanya menemukan “pertumbuhan penjualan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham”.

Penutup Kesimpulan

1. Net Profil Margin memiliki dampak parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI selama periode 2021-2023.
2. Debt To Equity Ratio tidak memengaruhi harga saham di BEI selama periode 2021-2023.
3. Current Ratio tidak menunjukkan pengaruh parsial terhadap harga

saham di BEI selama periode 2021-2023.

4. Pertumbuhan laba tidak memiliki dampak parsial terhadap harga saham di BEI selama periode 2021-2023.

Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan pertumbuhan laba secara kolektif memengaruhi harga saham di BEI selama periode 2021-2023.

Saran

Berdasarkan pada pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat berbagai kesimpulan yang dapat kami sampaikan sebagai berikut :

1. Penurunan harga saham dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan harus fokus pada peningkatan NPM untuk meningkatkan kepercayaan investor merupakan faktor pendorong kenaikan harga saham, bahkan ketika Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan pertumbuhan laba tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan dalam struktur modal dan likuiditas untuk memastikan stabilitas dan mendukung harga saham secara keseluruhan.
2. Bagi Investor, Investor sebaiknya fokus pada Net Profit Margin sebagai indikator utama dalam menentukan harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara. Meskipun Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan pertumbuhan laba tidak menunjukkan pengaruh parsial yang substansial terhadap harga saham, penting untuk mempertimbangkan keseluruhan pengaruh simultan dari semua faktor tersebut. Analisis menyeluruh terhadap profitabilitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan memainkan peran penting dalam

memengaruhi pilihan investasi yang lebih baik.

3. Bagi peneliti berikutnya, supaya dapat memperpanjang periode pengamatan dan memperbanyak bahan pengamatan untuk memperoleh data yang akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Goh, T. S., & Sagala, E. (2023). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Exchange Rate , Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt . Super Power Technology*. 4(1), 462–478.
- Halim, E. M., Tinangon, J., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Penerapan Sak Emkm Atas Persediaan Pada Cv. Jaya Makmur. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 53–61.
- Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). *PENELITIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. 1, 94–102.
- Izzul, M. (2023). *Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 02(02), 200–215.
- Noordiatmoko, D. (2020). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA*. 5(4), 38–51.
- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh NPM Dan ROE Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1), 5–24. <http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/viewFi>

le/1192/545

- Sari, D. R. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Satria, R. (2022). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MAYORA INDAH TBK*. 5(2), 440–447.
- Semilir, K. P., & Mustikasari, E. (2024). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Pada Harga Saham. *Owner*, 8(3), 2250–2262.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2221>
- Sentiyanah, E. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, GROWTH OPPORTUNITY DAN FIRM SIZETERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada sub-sektor property dan real estateyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)*. *Metode Penelitian*, 26–38.